

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan baik dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara, dalam hal ini peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas dalam pembelajaran Qur'an Hadits, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada empat orang peserta didik yaitu Fauzan dan Dinda dari kelas VIII A, Ilham dan Putri dari kelas VIII B, kemudian dilanjutkan wawancara dengan Bapa Junaidi, S.Ag. selaku Guru Qur'an Hadits kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A, dan Gho.

Mengenal huruf hija'iyah adalah langkah awal bagi setiap orang sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan peserta didik. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf - huruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dilafalkan sesuai *makhrajnya*.

Dinda peserta didik kelas VIII A mengemukakan kesulitan yang ia alami seperti:

“huruf yg kadada di Bahasa indo kah ka, kaya “sa” tu kan lain – lain, kadang ulun tabaca “sa sa” haja. tapi dipadahiakan pa junai cara membacanya yang bujur”¹

Selain itu Fauzan yang juga dari kelas VIII A menuturkan masih ada huruf-huruf yang belum sempurna pengucapannya:

“masih ada beberapa huruf kaya Dho, Zho yang ulun rasa sulit meucapkannya”²

Ilham peserta didik kelas VIII B juga mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf yang mirip seperti yang disampaikannya:

“ulun masih ngalih membaca huruf yang mirip, kaya huruf “ja” tu ada kalu ka yang sama cara baca hurufnya, “jim, zai” rajin kada ingat ulun cara bacanya”³

Dan berikutnya Putri dari kelas VIII B sepertinya mengalami kesulitan yang sama dengan Fauzan karena:

“inggih ada, huruf Dho kalaunya dal kan dibaacanya “da” mirip kaya huruf Indonesia”⁴

Mengenai kesulitan yang dialami peserta didiknya Bapa Junaidi tidaklah tinggal diam, seperti yang dituturkan beliau:

“Bapa kan sering meminta mereka untuk membaca ayat yang ada dibuku memang masih ada yang belum pas dalam pelafalan huruf hijaiyahnya. Jadi kita koreksi sama-sama menjelaskan kembali darimana keluarnya huruf, misalnya huruf Dho yang dari lidah dengan geraham, terus meminta mereka untuk melafalkan huruf tersebut bersama dan mengulang-ulangnya beberapa kali”⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas masih ada yang kesulitan mengucapkan bunyi – bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam Bahasa Indonesia, namun dengan adanya peran bapak Junaidi selaku Guru Al-Qur’an

¹ Hasil wawancara dengan Dinda kelas VIII A pada tanggal 24 Mei 2021

² Hasil wawancara dengan Fauzan kelas VIII A pada tanggal 24 Mei 2021

³ Hasil wawancara dengan Ilham kelas VIII B pada tanggal 24 Mei 2021

⁴ Hasil wawancara dengan Putri kelas VIII B pada tanggal 24 Mei 2021

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Qur’an Hadits Bapa Junaidi, S. Ag. pada tanggal 24 Mei 2021

Hadis beliau senantiasa mengajarkan serta mengingatkan bagaimana cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Karena Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan pada bacaan yang tengah dibaca.⁶

2. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.

Kitab suci Al-Qur'an terdiri dari aksara atau tulisan arab, untuk itu diperlukannya belajar dan memahami huruf hija'iyah, sehingga lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dapat ditentukan melalui pemahaman huruf hija'iyah.

*"huruf yang besambung kah ka? Kalau membacanya ulun bisa haja, paling kalau disuruh menulisnya kada tapi bisa ulun"*⁷

Dalam wawancara diatas Dinda menuturkan bahwa dirinya mampu membaca ayat yang bersambung akan tetapi belum bisa dalam menulisnya.

Untuk masalah ini sepertinya Fauzan tidak mengalami kesulitan seperti yang diutarakannya dalam wawancara:

"InsyaAllah ulun paham Pa, di TPA dulu diajarkan jua cara menulisnya, cara membacanya".⁸

Iham disini masih sedikit kesulitan kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung:

⁶ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit dipenogoro, 2003).

⁷ Hasil wawancara dengan Dinda kelas VIII A pada tanggal 24 Mei 2021

⁸ Hasil wawancara dengan Fauzan kelas VIII A pada tanggal 24 Mei 2021

“iya ka bisa ai ulun sedikit, palinganan bingung hurufnya berubah, apalagi kalaunya ada yang mirip padahal beda huruf, kaya huruf Fa wan Gho kalaunya ditengah mirip”⁹

Dalam kasus ini Putri juga mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf bersambung seperti yang dipaparkannya dalam wawancara:

“yang basambung kaya apa ka? Oh inggih, kada tapi ingat jua ulun rajin tu cara menulisnya, jadi dijelaskan pa junai pulang, kaya huruf “kaf” bila diawal lain bentuk hurufnya, bila ditengah lain bentuk hurufnya, bila di akhir lain lagi bentuk hurufnya, dituliskan sidin dimuka”¹⁰

Berikutnya hasil wawan cara dengan guru Qur’an Hadits mengenai permasalahan ini

“iya masih ada yang tidak mengenali huruf yang bersambung contohnya “kaf, ‘ain, ha: besar” dan lain sebagainya. Huruf – huruf itukan kalau letaknya diawal, ditengah, atau di akhir beda penulisannya, jadi kadang anak – anak bingung ini huruf apa, bacanya bagaiman. Jadi bapa jelaskan lagi, bapa tuliskan dipapan tulis juga meminta peserta didik untuk menuliskan huruf yang bersambung dipapan tulis atau dibuku mereka masing – masing. Alhamdulillah lambat laun Mereka tidak asing lagi dengan huruf yang sama namun beda bentuknya”¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan untuk mengenali huruf – huruf yang disambung sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur’an yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang ilmu baca tulis Al-Qur’an.

3. Kesulitan dalam mempraktikan hukum bacaan tajwid seperti hukum nun mati dan tanwin, serta hukum bacaan mad.

Membaca Al-Qur’an tidak dapat dipisahkan dengan hukum bacaan tajwidnya. Membaca Al-Qur’an tidak seperti membaca bacaan yang lain untuk itu dalam membaca Al-Qur’an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kesulitan

⁹ Hasil wawancara dengan Ilham kelas VIII B pada tanggal 24 Mei 2021

¹⁰ Hasil wawancara dengan Putri kelas VIII B pada tanggal 24 Mei 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Qur’an Hadits Bapa Junaidi, S. Ag. pada tanggal 24 Mei 2021

siswa dalam membaca Al- Qur'an salah satunya adalah kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid.

Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, namun membaca Al-Qur'an Wajib/Fardhu 'ain Hukumnya menggunakan Ilmu Tajwid.

Dalam materi pembelajaran Qur'an Hadits juga diajarkan Ilmu Tajwid, seperti yang diutarakan Dinda:

“ada ka tapi madd haja yang nun mati kada ada, ulun kada TPA lagi ka, padahal ada disuruh kerumah ibu kepala tapi ulun hauran manggani mama dirumah”¹²

Ternyata juga ada program pembelajaran Al-Qur'an diluar jam sekolah teatnya di rumah Kepala Madrasah seperti yang diutarakan Dinda diatas.

Berbeda dari wawancara sebelumnya salahsatu peserta didik yang duduk di kelas VIII A ini tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan tajwid, seperti yang dikemukakan Fauzan berikut:

“ulun terakhir umpat TPA kelas VII semalam, InsyaAllah ulun ngajinya lancar haja, inggih mudah haja memahami pelajaran dari pa Junaidi, kalau tajwidnya tahu jua sedikit- sedikit pa.”¹³

Fauzan memang termasuk peserta didik yang berprestasi sehingga tidak heran kalau dia juga lancar dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun dia sudah tidak mengikuti TPA lagi namun dia masih belajar dan rajin membaca Al-Qur'an dirumah dan disekolah.

Ilham dan Putri merupakan peserta didik yang juga mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an di rumah Kepala Madrasah, namun mereka tidak bisa

¹² Hasil wawancara dengan Dinda kelas VIII A pada tanggal 24 Mei 2021

¹³ Hasil wawancara dengan Fauzan kelas VIII A pada tanggal 24 Mei 2021

hadir setiap waktu dengan alasan kesibukan dirumah. Seperti yang dikatakan ilham berikut:

“iya ka ada belajaran madd, iya ka ulun pernah umpat yang dirumah Pa Husen, iya ka sidin yang melajari, ulun kada rancak turun hauran, iya ka masih kada tapi bisa jua betajwidnya”¹⁴

“inggih ka, ulun hauran, lumayan jauh jua soalnya, inggih sedikit-sedikit bisa aii betajwid, kan belajar jua di sekolahan. Belajaran Madd, inggih madd haja kelas 2 nih”

Mengenai mempraktikkan hukum bacaan Tajwid dalam membaca Al-Qur’an bapa Junaidi mengemukakan bahwa:

“mempraktekkan hukum bacaan Tajwid dalam membaca Al-Qur’an seperti, idghom, idzhar, ikhfa, iqlab, dan mad, memang cukup sulit bagi peserta didik, namun tidak sedikit peserta didik yang sudah cukup pandai membaca Al-Qur’an dengan kaidah tajwid walaupun pada saat ditanya apa hukum bacaan ayat yang mereka baca, sebagian masih ada yang bingung”

“oleh karena itu sekolah juga mengadakan program Tadarus setiap pagi, juga ada program pembelajaran Al-Qur’an bagi peserta didik yang belum lancar mengajinya”.¹⁵

Cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, dapat melafalkan dengan tepat huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, dinasalkan atau tidak, dan disesiskan atau tidak. Juga tahu tempat- tempat perhentian atau tempat-tempat memulai bacaan dan sebagainya.¹⁶

Menerapkan hukum bacaan tajwid tidak mudah, oleh sebab itu siswa harus terus belajar dengan melatih sedikit-demi sedikit untuk menerapkan hukum

¹⁴ Hasil wawancara dengan Fauzan kelas VIII B pada tanggal 24 Mei 2021

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Qur’an Hadits Bapa Junaidi, S. Ag. pada tanggal 24 Mei 2021

¹⁶ Abdul Chaer, *Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.12

bacaan tajwid, yang tidak terlepas dari peran Guru Al-Qur'an Hadis. Selain itu, materi terkait dengan hukum bacaan tajwid juga sangat membantu siswa agar lebih mudah dalam menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

B. Analisis Data

Setelah data disajikan dan diinterpretasikan kemudian diadakan analisis data, dengan demikian pokok permasalahan yang dirumuskan dapat tergambar dengan jelas, dan akan terlihat pula hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Peran guru al-Qur'an Hadits sangat penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah, dan menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah.

Adapun peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin seperti pendapat Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran Guru Qur'an Hadits Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik Bapa Junaidi telah menjalankan perannya dengan profesional, hal ini diketahui melalui wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sesuai dengan penyajian data diatas.

Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan senang hati beliau mengajarkan siswanya yang belum faham mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dimulainya program Tadarus Al-Qur'an di pagi hari guru Qur'an Hadits selalu berusaha menggerakkan dan mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab yang besar terutama bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk selalu berupaya agar siswa terus belajar dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana teori yang mengemukakan mengenai peran guru sebagai pendidik bahwa:

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik bapa Junaidi telah menjalankan perannya sebagai guru Qur'an Hadits yang penuh tanggung jawab, yakni dalam rangka mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an seperti yang terdapat pada penyajian data diatas. selain menjadi panutan yang baik bagi siswanya guru Qur'an Hadits secara sabar dan tekun mengajarkan ataupun membimbing siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Bimbingan tersebut tentunya dapat membantu siswa

¹⁷ Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan" dalam *STUDIA DIDAKTIKA*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan)

untuk lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu menggerakkan dan mendisiplinkan siswa untuk mengikuti program bimbingan Al-Qur'an merupakan salah satu tugas guru Al-Qur'an Hadits sebagai seorang pendidik, dengan menjalankan hal tersebut maka dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'an dan siswa menjadi patuh untuk mengikuti program ataupun kegiatan yang telah berlaku di Madrasah.

2. Peran Guru Qur'an Hadits Sebagai Pengajar

Seorang guru tidak terlepas dengan perannya sebagai pengajar, yakni dengan mengajarkan dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik.

Sebagai pengajar guru Qur'an Hadits harus mampu menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an, hal ini mengingat bahwa peran guru Qur'an Hadits menjadi pemeran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah. Sebagai pengajar Bapa Junaidi telah menjalankan perannya dengan serius sesuai tugasnya, yakni dengan menyampaikan dan mengajarkan materi terkait hukum bacaan tajwid, makharijul huruf dan berusaha agar siswanya mampu mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapa Junaidi bahwa:

“Bapa kan sering meminta mereka untuk membaca ayat yang ada dibuku memang masih ada yang belum pas dalam pelafalan huruf hijaiyahnya. Jadi kita koreksi sama-sama menjelaskan kembali darimana keluarnya huruf, misalnya huruf *Dho* yang dari lidah dengan geraham, terus meminta mereka untuk melafalkan huruf tersebut bersama dan mengulang-ulangnya beberapa kali”.

Berdasarkan keterangan di atas sebagai pengajar guru Al-Qur'an bapa Junaidi telah menjalankan perannya dengan sepenuh hati dimana beliau mengajarkan kepada siswanya mengenai membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal yang dilakukan yaitu dengan memberikan contoh secara langsung dan siswa menirukan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh guru Qur'an Hadits, hal tersebut beliau lakukan agar siswa terbiasa menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

1. Faktor Pendukung Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin

Faktor pendukung yang dapat membantu dan memudahkan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an Di Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin antara lain:

a. Program Tadarus Al-Qur'an

Program Tadarus Al-Qur'an tersebut merupakan program Madrasah, dan semua peserta didik Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin diwajibkan untuk mengikuti program ini. Program tersebut dilaksanakan sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar disekolah atau dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 WITA.

Kegiatan ini tentunya secara langsung memberikan hal positif bagi siswa, diantaranya agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya, dan secara langsung mengingatkan kepada mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an

sehingga yang sebelumnya sulit dalam membaca Al-Qur'an dapat mudah dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

b. Sarana dan Prasarana

Adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dari pihak madrasah tentunya dapat menunjang dan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti buku-buku Iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an.

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an selain dibutuhkannya guru yang berkompenten dalam Baca Tulis Al- Qur'an, juga perlunya di bantu dan didorong dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang ataupun membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin dan mushola yang dilengkapi dengan buku iqra', buku tajwid, dan Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Sebagai seorang guru Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya tidak selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan, untuk itu terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al- Qur'an di Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin sebagai berikut:

a. Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta Didik

Siswa yang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an mampu memberikan motivasi dan semangat dalam diri mereka untuk terus belajar dan lebih tekun, sehingganya hal tersebut memberikan hal positif bagi temannya, karena tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk terus dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Seperti yang tersaji dalam penyajian data diatas kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti program bimbingan belajar Al-Qur'an di rumah Kepala Madrasah.

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaran p un tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.¹⁹

¹⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Membaca Al-Qur'an juga membutuhkan minat yang tinggi, hal tersebut dikarenakan membaca Al-Qur'an harus diniati dari dalam diri sendiri. Oleh sebab itu, perlunya nasihat-nasihat ataupun motivasi yang dapat membantu dan mendorong siswa lebih giat untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal ini tentunya dibutuhkan kerjasama antara keluarga dan guru.

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilatar belakangi rendahnya kefahaman siswa mengenai ilmu tajwid maupun rendahnya keinginan mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi, maka akan melaksanakan segala kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini, diperkuat dengan salah satu teori mengenai motivasi bahwa:

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah.²⁰

Memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Untuk itu sebagai seorang guru, harus terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, serta arahan agar siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah secara perlahan mampu membangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)

b. Faktor keluarga

Selain rendahnya minat atau motivasi siswa, keluarga juga menjadi hal yang dapat mendukung bahkan menghambat segala aktifitas maupun kegiatan belajar siswa termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui bahwa keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan siswa membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Junaidi beliau mengemukakan bahwa:

“faktor keluarga menjadi salah satu faktor utama bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua ataupun rendahnya motivasi dari keluarga sehingga mereka tidak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dirumah”²¹

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, sehingga motivasi, perhatian, serta cara mendidik anak sangat diutamakan. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, dijelaskan bahwasannya:

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.²²

Perhatian orang tua juga dibutuhkan, orang tua yang memiliki kesibukan dengan karirnya ataupun pekerjaannya, sehingga perhatian yang diberikan kurang khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Keluarga terutama orang tua merupakan peran terpenting dalam menumbuhkan minat anak dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Junaidi Guru Qur'an Hadis pada Tanggal 24 Mei 2021

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.64.

anaknyanya. Kaitannya dengan aktivitas membaca Al-Quran maka bagi orang tua telah seharusnya memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta arahan bagi anaknyanya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Orang tua yang selalu membiasakan anaknyanya untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil, maka mereka akan mudah dan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.